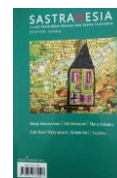


available at <http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra>

P-ISSN 2337-7712

E-ISSN 2598-8271



SASTRANESIA
Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Jombang

Volume 8

No. 1, 2020

page 44-55

Article History:

Submitted:

30-01-2020

Accepted:

20-03-2020

Published:

20-03-2020

DISCOVERING THE RECLAMATION OF BENOA BAY FROM TEUN A.VAN DIJK CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS

MENGUAK REKLAMASI TELUK BENOA DALAM ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A.VAN DIJK

A.A.Ayu Dian Andriyani¹I Komang Sulatra²I Wayan Juniarta³

Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Jalan Kamboja no : 11 A Denpasar- Bali-Indonesia

Agungdianstiba@gmail.com¹, soelatra01@yahoo.com²r_juniarta@yahoo.com³,URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1394>DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v8i1.1394>**Abstract**

This qualitative research utilizes the Teun A. van Dijk's critical discourse approach and aims to describe 3 main dimension of text, they are text in macro structure, super structure, and micro structure of social cognition as well as social context in daily newspaper Bali Post with headlines entitled 'Reklamasi Teluk Benoa Mematikan Ekonomi Rakyat' published on 16th February 2016. The technique used in collecting data is Sudaryanto's observation method and taking note. Furthermore, this research uses van Dijk's approach in analyzing data. The findings show the result as follows: 1) text can describe the context into supra structure level, which means macro structure and micro structure are formed by the facts occurred in society. It is reflected with the lexical choices using metaphorical expression that is described persuasively by hyperbolic language. 2) From social cognitive point of view, reporters acknowledged what is happening so well since they are trying to persuade the readers to refuse the government policies related with the reclamation of Benoa Bay, yet still following the journalism code of ethics; 3) Based on social context analysis, there



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

are pros and contras from society who support and refuse the government policies, and there is industrialist involvement in taking action onto the reclamation. .

Keyword: *Reclamation of Benoa Bay, Bali Post, Teun A. van Dijk*

Abstrak

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Bertujuan untuk mendeskripsikan tiga dimensi utama yaitu teks dalam struktur makro, super struktur dan struktur mikro, kognisi sosial dan konteks sosial di surat kabar harian Bali Post di Bali Post Portal Berita secara online dalam berita yang bertajuk 'Reklamasi Teluk Benoa Mematikan Ekonomi Rakyat' pada tanggal, 16 Februari 2016. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat dengan teknik analisis data menggunakan pendekatan van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) teks mampu mendeskripsikan pada dimesi suprastruktur, struktur makro dan struktur mikro terbentuk dari kenyataan yang terjadi di masyarakat dengan pemilihan leksikon menggunakan majas metafora yang dipaparkan secara persuasif dengan menggunakan gaya bahasa hiperbola; 2) dilihat dari dimensi kognisi sosial wartawan memahami peristiwa yang sedang digarapnya sehingga berusaha untuk mengajak pembaca agar ikut serta menolak kebijakan pemerintah terkait reklamasi Teluk Benoa dengan tetap mentaati kode etik jurnalis; 3) berdasarkan pada analisis konteks sosial adanya pro dan kontra dari masyarakat yang mendukung kebijakan pemerintah dan keterlibatan pengusaha dan penguasa dalam menyikapi reklamasi Teluk Benoa.

Kata kunci: *Reklamasi Teluk Benoa, Bali Post, Teun A. van Dijk*

Pendahuluan

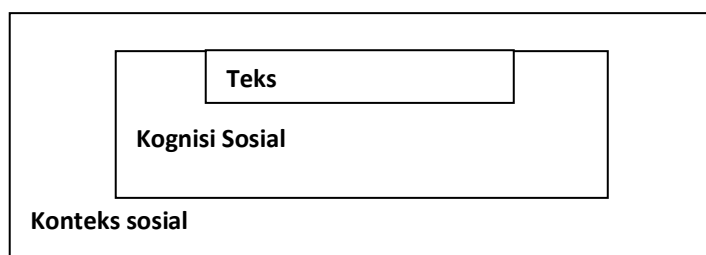
Surat kabar sebagai media baca bagi masyarakat memiliki peran yang penting bagi perkembangan informasi masyarakat sehingga masih menjadi kebutuhan sampai saat ini. Sebagai media komunikasi dan media informasi, surat kabar adalah media komunikasi massa yang memuat serba serbi pemberitaan, meliputi bidang politik, ekonomi, sosial budaya, maupun pertahanan dan keamanan. Fungsinya sebagai penyebar informasi pendidikan, menghibur, mengawasi atau mengatur massa (Gunadi, 1998:83). Seiring dengan perkembangan media, surat kabar masih menjadi sarana untuk penyampaian informasi yang terjadi dimasyarakat baik lokal, nasional maupun internasional. Bagi pembaca informasi ini sangat berdampak pada perubahan sikap pada

masyarakat sehingga para penguasa maupun politikus memanfaatkan surat kabar sebagai media untuk mendapatkan kepercayaan dan pencitraan dari masyarakat luas. Peran wartawan dalam menyikapi informasi sangatlah besar karena lewat informasi yang ditulis dengan gaya bahasa yang sangat bervariasi dengan tetap menjunjung etika jurnalis, mereka memberikan efek dalam pembangunan opini publik. Hal ini dapat dilihat melalui pendekatan analisis wacana kritis. Analisis wacana mampu melihat wacana tidak saja hanya isi wacana secara utuh tetapi pesan atau makna yang tersirat dari wacana tersebut lewat kata-kata, frase, kalimat.

AWK adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungan mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Maksudnya adalah konteks didasari oleh adanya kepentingan sehingga analisis terbentuk disadari telah dipengaruhi oleh sipenulis dari berbagai faktor (Darma, 2009:49). AWK merupakan suatu jenis tipe penelitian yang menitikberatkan kepada kajian bagaimana penyalahgunaan kekuasaan, dominasi, dan ketidaksetaraan dibuat, diproduksi, dan ditolak melalui teks atau lisan di dalam konteks sosial dan politik (van, Dijk, 2001).

Analisis wacana digunakan agar dapat mengungkapkan maksud tersembunyi dari subyek (penulis) dengan menggunakan suatu pernyataan. Darma, (2009) mengemukakan bahwa AWK melihat bahasa sebagai fakta penting karena dengan bahasa dapat melihat ketimpangan-ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat. Meneliti sebuah wacana melalui pendekatan van Dijk tidak saja hanya menganalisis berdasarkan pada struktur teks tetapi juga pada kognisi sosial dari mental penulis berita dalam memahami dan menceritakan kembali cerita yang terjadi sesuai dengan konteks sosialnya.

Menurut Eriyanto (2012) menjelaskan bahwa wacana dalam pandangan van Dijk digambarkan memiliki tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Van Dijk menggabungkan ketiga dimensi wacana ke dalam satu kesatuan analisis. Model analisis Teun A.van Dijk dapat digambarkan seperti di bawah ini.



Bagan : Model Analisis Teun A.van Dijk (Eriyanto, 2012)

Model analisis ini pada teks meneliti bagaimana struktur teks digunakan untuk menegaskan suatu tema tertentu sedangkan pada kognisi sosial mengkaji proses induksi teks berita yang melibatkan kognisi individu wartawan dan aspek ketiga mengkaji bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat tentang suatu masalah. Model analisis van Dijk terdiri dari dimensi yang paling pertama adalah 'teks'. Adapun struktur teks dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini.

Struktur Makro Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.
Superstruktur Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi penutup, dan kesimpulan.
Struktur Mikro Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

Bagan : Struktus teks van Dijk (Eriyanto, 2012)

Berdasarkan bagan di atas, van Dijk melihat suatu teks terdiri dari beberapa struktur yang saling berkaitan yaitu 1) struktur makro merupakan makna global dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. 2) superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh, 3) struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagain kecil suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraprase dan gambar menjadi suatu cara dan strategi wartawan untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan (Eriyanto, 2012).

Berbagai penelitian banyak mengkaji tentang permasalahan reklamasi, tidak saja terjadi di Bali namun juga Jakarta. Salah satunya adalah penelitian yang mengkaji pentingnya menekankan aspek lingkungan yang dikolaborasikan dengan ekofeminisme di Teluk Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan masukan terkait kebijakan reklamasi teluk Jakarta, hal ini ditujukan supaya pembangunan jangan hanya terkonsentrasi pada persoalan ekonomi semata, namun harus dapat mewujudkan pembangunan

yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa jika ditinjau dari perspektif ekofeminisme maka kebijakan reklamasi teluk Jakarta masih merupakan suatu kebijakan yang mementingkan pemilik modal saja sehingga pembangunannya cenderung bersifat patriarkhi dan belum berpihak kepada alam dan perempuan sehingga mengakibatkan rusaknya alam dan masa depan perempuan akibat pembangunan reklamasi tersebut (Rahmawati 2019). Selain reklamasi teluk Jakarta, berita reklamasi yang paling banyak menyita perhatian masyarakat sampai saat ini adalah reklamasi Teluk benoa. Penelitian berjudul 'Pemosisian Dan Pencitraan Aktor Berita-Berita Rencana Reklamasi Teluk Benoa Dalam Bali Post' bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis posisikan aktor dalam pemberitaan rencana reklamasi Teluk Benoa dalam *Bali Post* dan pencitraan aktor dalam pemberitaan rencana reklamasi Teluk Benoa dalam *Bali Post*. Subyek penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan berita-berita rencana reklamasi Teluk Benoa dalam harian *Bali Post* dengan lingkup penelitian hanya pada berita-berita yang memuat rencana reklamasi Teluk di harian koran *Bali Post* (Dhanayasa, Suandi, Budi Utama, 2016).

Penelitian –penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini karena dalam menganalisis wacana kritis menggunakan pendekatan van Dijk untuk melihat 1) bagaimanakah dimensi teks yang terdapat dalam wacana "Reklamasi Teluk Benoa Mematikan Ekonomi Rakyat" pada struktur makro, superstruktur serta struktur mikro, 2) bagaimanakah dimensi kognisi sosial reklamasi Teluk Benoa mematikan ekonomi rakyat dan, 3) bagaimanakah konteks sosial pendukungnya dalam wacana berjudul 'Reklamasi Teluk Benoa Mematikan Ekonomi Rakyat'. Alasan digunakannya media surat kabar harian Bali Post karena Bali Post adalah sebuah surat kabar harian ibu kota provinsi. Harian Pagi Bali Post yang mengklaim sebagai "Pengemban Pengamal Pancasila" merupakan harian terbesar di Kota Denpasar dan merupakan salah satu harian dengan oplah terbesar di Bali. Saat ini surat kabar ini dapat diakses secara online dengan membuka www.Balipost.com sehingga sangat bermanfaat bagi tidak saja warga Bali yang ingin mendapatkan berita terkini tetapi dari seluruh daerah baik nasional maupun internasional.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maksudnya adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2010:309). Menurut Sudaryanto (1993:5) data dalam penelitian bahasa diartikan sebagai fenomena lingual khusus yang mengandung dan berkaitan langsung dengan masalah yang dimaksud. Data

dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang nantinya diklasifikasikan berdasarkan pada struktur makro, struktur mikro kognisi sosial dan analisis sosialnya. Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar Bali Post yang sudah di online kan dengan judul wacana Reklamasi Teluk Benoa Mematikan Ekonomi Rakyat pada tanggal, 16 Februari 2016 jam 10:01 Bali Post Portal Berita dapat diakses secara on line di <http://balipost.com>.

Metode dan teknik pengumpulan data menggunakan metode simak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. peneliti mengamati kalimat-kalimat berdasarkan struktur makro, struktur mikro, kognisi sosial dan analisis wacananya. Teknik yang digunakan adalah teknik catat yaitu mencatat data yang ada dan mengklasifikasikannya sesuai dengan permasalahan, lalu diikuti dengan mengklasifikasikannya. Metode dan teknik analisis data dengan menggunakan prosedur analisis dari van Dijk ketika dimensi teks menggunakan metode *critical linguistics*, kognisi sosial dengan wawancara mendalam dan analisis sosial teknik studi pustaka.

Hasil dan Pembahasan

Struktur Makro

Pada struktur makro, mengkaji tematik atau topik yang dikedepankan pada suatu berita. Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Dapat juga dikatakan sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Dalam penelitian ini Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks yaitu Peraturan Presiden No: 51 tahun 2014 tentang Reklamasi Teluk Benoa yang berada di Bali. Adapun data yang dapat dilihat di bawah ini:

Data (1) :

“Reklamasi Teluk Benoa merupakan wacana yang sangat berbahaya bagi kehidupan masyarakat Bali yang berpotensi dapat memecah belah rasa persatuan dan kesatuan masyarakat Bali”.

Superstruktur

Pada bagian ini dianalisis tentang bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh. Awal wacana ditandai dengan judul dan lead yang ditampilkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Datanya dapat dilihat di bawah ini:

Judul → Reklamasi Teluk Benoa Mematikan Ekonomi Rakyat

Lead → Reklamasi Teluk Benoa merupakan wacana yang sangat berbahaya bagi kehidupan masyarakat Bali yang berpotensi dapat memecah belah rasa persatuan dan kesatuan masyarakat Bali.

Story → Terbukti sudah banyaknya suara-suara dari para sulinggih, tokoh adat dan budaya, tokoh politik dan para pakar perguruan tinggi (para akademisi), juga para

generasi muda (baik mahasiswa, sekaa teruna-teruni) maupun organisasi sosial lainnya, yang secara tegas dan jelas menolak reklamasi yang merupakan megaprojek (projek mercusuar) di Bali.

Judul, *lead* dan *story* terlihat bahwa wartawan ingin menunjukkan tema yang ingin ditampilkan dalam pemberitaanya diuraikan dengan dipaparkan secara ringkas sebelum masuk dalam isi berita. Dan isi berita secara keseluruhan mendeskripsikan situasi suara-suara sulinggih, tokoh adat, budaya politik dll yang menolak reklamasi.

Struktur Mikro

Data (2) :

Reklamasi Teluk Benoa merupakan wacana yang sangat berbahaya bagi kehidupan masyarakat Bali yang berpotensi dapat memecah belah rasa persatuan dan kesatuan masyarakat Bali. Terbukti sudah banyaknya suara-suara dari para sulinggih, tokoh adat dan budaya, tokoh politik dan para pakar perguruan tinggi (para akademisi), juga para generasi muda (baik mahasiswa, sekaa teruna-teruni) maupun organisasi sosial lainnya, yang secara tegas dan jelas menolak reklamasi yang merupakan megaprojek (projek mercusuar) di Bali.

Pada struktur mikro dapat dianalisis sebuah latar. Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin disampaikan wartawan ditampilkan di awal bermaksud untuk memberikan kesan bahwa pendapat wartawan sangat beralasan.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan adanya unsur politik dan melibatkan penguasa, ditulis dalam bentuk berita dengan mempengaruhi mental masyarakat dengan tujuan untuk ikut serta menolak reklamasi tersebut. Ini merupakan alasan pembenar bahwa reklamasi dapat memecah belah persatuan dan kesatuan yang disampaikan di awal paragraf sehingga sebagai pembaca dapat menganalisis apa maksud tersembunyi dibalik wacana tersebut.

Data (3) :

Dengan demikian potensi ekonomi kelautan sangat menjanjikan kehidupan yang lebih baik **dan** sejahtera ke depan. **Untuk itu** peran pemerintah **dan** legislatif seharusnya menjaga **dan** melindungi pantai **dan** laut di wilayahnya, bukan membiarkan dicaplok oleh para investor dengan istilah Papa Minta Rezeki.

Berbagai bentuk penggunaan kata penghubung dalam data di atas memiliki fungsi yang hampir sama yaitu saling melengkapi dan mendukung antara paragraph satu dengan paragraf berikutnya. Hal tersebut dalam istilah linguistik disebut dengan koherensi. Koherensi adalah jalinan antar kata atau kalimat dalam teks dapat dilihat dengan digunakannya kata hubung (konjungsi) yang digunakan untuk menghubungkan fakta seperti: yang, oleh sebab itu, dengan latar belakang itulah dan lain sebagainya.

Data (4):

Maka dari itu, **kita** sebagai anak bangsa (hiperbola) sangat mengenal semboyan yang sangat merakyat yaitu Nenek Moyangku Seorang Pelaut.

Penulis menggunakan kata ganti sebagai alat yang digunakan oleh penulis untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Pada data (4) penggunaan kata 'kita' pada wacana di atas merupakan sikap resmi wartawan yang dianggap sama menyiratkan bahwa tidak saja penulis tetapi pembaca juga ikut serta mengetahui semboyan yang merakyat tersebut. Secara sengaja menghilangkan batas untuk menunjukkan apa yang menjadi sikap wartawan juga menjadi sikap pembaca secara keseluruhan dan menumbuhkan sikap solidaritas dan kebersamaan antara kedua belah pihak.

Data (5) : Istilah ekonomi :

Megaproyek

Merupakan pekerjaan besar dengan sasaran khusus dan dengan tenggang masa yang jelas: *kelompok usaha dengan kata lain mengandung makna proyek besar.*

Data (6): Istilah politik:

(a) Reklamasi

Mengandung makna usaha memperluas tanah (pertanian) dengan memanfaatkan daerah yang semula tidak berguna (misalnya dengan cara menguruk daerah rawa-rawa);

(b) Dicaplok

Hak seseorang telah di serobot pilihan kata ini sangat ditentukan oleh konteks yang mendukung.

Pilihan kata yang digunakan dalam menulis artikel ini disesuaikan dengan istilah –istilah yang tepat. Artinya tidak hanya menggunakan satu istilah saja melainkan juga menggunakan lebih dari satu istilah misalnya, istilah ekonomi, Politik digunakan secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta. Pada kata reklamasi kesan yang muncul sangat menakutkan sehingga wartawan tidak memunculkan bahwa istilah ini mengandung arti 'menguruk rawa-rawa' yang kesannya datar-datar saja. Selain itu juga, kata "megaproyek" dan "dicaplok" mengandung arti yang sangat negatif dan tersirat ari sangat serakah. Penggunaan kata ini tepat digunakan karena reklamasi merupakan proyek yang sangta besar dengan memberikan keuntungan sepihak saja. Istilah tersebut dalam bahasa Jepang tergolong Leksikon yaitu pemilihan kata sesuai dengan berbagai kemungkinan kata yang tersedia.

Data (7) :

Sejalan dengan hal tersebut, apabila wacana reklamasi Teluk Benoa tidak ditolak maka akan berdampak buruk, bahkan mematikan kehidupan bisnis ekonomi para nelayan maupun masyarakat yang berada di pinggiran sepanjang pantai Teluk Benoa.

Data yang terdapat pada data (7) memunculkan adanya praanggapan dari penulis artikel untuk membuat berita memeiliki nilai rasa yang mampu menarik minat pembaca. Pragaanggapan merupakan suatu pernyataan yang mendukung makna teks. Pernyataan yang ditulis oleh wartawan terlihat dengan jelas bahwa

jika reklamasi Teluk Benoa tidak ditolak yang terjadi adalah mematikan kehidupan bisnis ekonomi para nelayan maupun masyarakat yang berada di pinggiran sepanjang pantai Teluk Benoa. Ini berarti dengan adanya reklamasi akan mematikan ekonomi rakyat dan menghidupkan ekonomi konglomerat.

Data (8) :

Di samping itu, dari aspek demokrasi ekonomi, masyarakat ekonomi **wong cilik** (ekonomi rakyat) tidak akan pernah menikmati keadilan ekonomi maupun keadilan sosial bagi hajat hidup orang banyak.

Pilihan kata 'wong cilik' mengandung arti masyarakat kecil identik dengan rakyat yang tidak memiliki kekuasaan. Ungkapan ini digunakan untuk memperhalus bahwa pemerintah memiliki kekuasaan dan masyarakat sebagai rakyat biasa hanya bisa menjalankan kebijakan tanpa bisa mengelak. Pilihan kata 'wong cilik' merupakan Ekspresi Eufemistik sebagai ungkapan kebahasaan yang bertujuan untuk memperhalus sebuah keadaan sehingga apa yang ditangkap oleh pendengar tidak sama dengan keadaan aslinya, biasanya digunakan untuk menghindari nilai edukatif dan disalahgunakan dalam wacana politik untuk menutupi kekurangan.

Data (9) :

Maka dari itu kita sebagai **anak bangsa** sangat mengenal semboyan yang sangat merakyat yaitu Nenek Moyangku Seorang Pelaut.

Pada data (9) penulis memilih menggunakan metafora. Metafora merupakan bahasa kiasan. Dalam metafora sebagai petunjuk tertentu terutama untuk mengerti makna suatu teks dan memperkuat pesan utama. Pilihan kata yang digunakan penulis adalah 'Anak bangsa'. Kata 'Anak bangsa' dalam makna denotatif terkandung makna bahwa bangsa dengan manusia sebagai makhluk hidup yang dapat melahirkan anak yang disebut anak bangsa diibaratkan sebagaimana makhluk hidup tetapi dalam makna ini 'anak bangsa' bagi wartawan selaku penulis menyatakan bahwa sama-sama sebagai bagian dari bangsa yaitu bangsa Indonesia.

Data (10) Dicaplok oleh para investor, Data (11) Memecah belah unsur politik, Data (12) Runtuhnya dinasti Bali, Data (13) Di setiap jengkal di wilayah Bali, Data (14) Kekuatan ekonomi rakyat, Data (15) Keruntuhan ekonomi nasional, Data (16) Pelemahan ekonomi pada masa krisis, Data (17) Daya tahan ekonomi rakyat, Data (18) Potensi ekonomi kelautan, Data (19) Sangat menjanjikan kehidupan, Data (20) Megaproyek, Data (21) Papa minta rejeki

Penulis artikel ini banyak menggunakan majas Hiperbola dalam merangkaian uraian kata-kata dalam sebuah tulisan untuk menarik minat pembaca dalam membaca artikel yang dibuat. **Majas hiperbola** merupakan

majas yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Tujuan wartawan menggunakan gaya bahasa hiperbola adalah untuk memperindah gaya bahasa wacana yang dibuat wartawan agar tidak terkesan monoton dan menjadi daya tarik pembaca untuk membacanya. Terlihat dari paragraf awal sampai akhir wartawan menggunakan gaya bahasa ini dalam merangkaikan tulisannya.

Data (22) :

Reklamasi Teluk Benoa Merupakan Wacana Yang Sangat Berbahaya Bagi kehidupan masyarakat Bali yang berpotensi dapat memecah belah rasa persatuan dan kesatuan masyarakat Bali.

Pada data (22) dapat melihat elemen grafis dalam pemakaian huruf besar dan tebal di awal paragraf bertujuan untuk mendukung arti penting pesan yang ingin disampaikan wartawan dan mendapat perhatian serius pembaca. Grafis merupakan data elemen dalam bentuk huruf gambar bertujuan untuk mendukung arti penting dari suatu wacana

Data (23) :

Gambar yang mendukung wacana “Reklamasi teluk Benoa mematikan ekonomi rakyat”.



Sumber : <http://balipost.com>.

Pada data (23), elemen grafis muncul dalam bentuk gambar yang mendukung wacana. Terlihat para pemuda Bali berkeliling pantai yang berada di areal teluk Benoa mengendarai boat, sambil mengibarkan bendera yang bertuliskan menolak reklamasi sebagai pertanda tidak setuju dengan kebijakan pemerintah tersebut.

Kognisi sosial

Pendekatan kognisi sosial merupakan faktor penting dalam produksi wacana (van Dijk, 1997). Pada kognisi sosial memusatkan perhatian pada struktur mental, proses pemaknaan, dan mental wartawan merupakan suatu bentuk produksi berita. Karena dalam pandangan Van Dijk kognisi sosial erat kaitannya dengan proses produksi berita.

Data (24) :

Dengan memperhatikan dan mengkaji perkembangan wacana reklamasi Teluk Benoa sampai saat ini sepertinya ada gejala-gejala kelompok masyarakat yang pro terhadap reklamasi dan kelompok masyarakat yang kontra terhadap reklamasi. Kondisi seperti ini

merupakan ranah yang sangat potensial dimasuki paham kolonialisme, sehingga akan mempercepat runtuhnya dinasti Bali.

Data di atas menjadi suatu bentuk kesadaran mental wartawan dalam memandang kasus reklamasi teluk Benoa. Hasil dari berita ini merupakan hasil representasi dari mental wartawan selaku penulis. Terlihat dari hasil wacana di surat kabar ini wartawan memberikan beberapa bukti terkait penolakan reklamasi. dalam pemeran wacana ini walaupun dalam bentuk persuasif, tetapi disatu sisi wartawan masih tetap mengikuti etika jurnalistik dengan menempatkan narasumber sebagai subjek dan objek dalam setiap wacananya.

Analisis Konteks Sosial

Berhubungan dengan pemakaian bahasa latar dan situasi sosial saat itu. Siapa dalam hubungan komunikasi yang diwacanakan siapa komunikatornya dan siapa komunikannya. Dalam Van Dijk ada dua poin yang penting yaitu kekuasaan dan akses. Datanya sebagai berikut :

a) Praktik Kekuasaan

Data (25) :

Sejalan dengan hal tersebut, apabila wacana reklamasi Teluk Benoa tidak ditolak maka akan berdampak buruk, bahkan mematikan kehidupan bisnis ekonomi para nelayan maupun masyarakat yang berada di pinggiran sepanjang pantai Teluk Benoa. Ini berarti dengan adanya reklamasi akan mematikan ekonomi rakyat dan menghidupkan ekonomi konglomerat (ekonomi kapitalisme).

Berdasarkan pada data di atas, terlihat dengan jelas para penguasa dengan rakyat dalam menyikapi kebijakan pemerintah untuk melaksanakan reklamasi di teluk Benoa. Peran wartawan secara tidak langsung mengontrol dengan mempengaruhi kondisi mental pembaca menggunakan gaya bahasa mengajak atau sering disebut dengan bentuk 'persuasif'.

b) Akses Mempengaruhi Wacana

Data (26) :

Perjuangan penolakan reklamasi terhadap Teluk Benoa jangan dianggap sepele oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Juga termasuk Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Pusat, karena kondisi reklamasi yang dipaksakan sama jahatnya dengan sifat dan karakteristik Kolonialisme terhadap Bali.

Pemerintah sebagai penguasa masih memegang kendali dalam keputusan ini karena kelompok elite memiliki akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak memiliki kuasa. Dalam wacana ini yang berkembang adalah

penolakan dari segala aspek dan para tokoh masyarakat serta mahasiswa namun disatu sisi ada beberapa yang pro dengan keputusan ini.

Simpulan

- 1) Teks mampu mendeskripsikan pada dimensi suprastruktur, struktur makro dan struktur mikro terbentuk dari kenyataan yang terjadi di masyarakat dengan pemilihan leksikon menggunakan majas metafora yang dipaparkan secara persuasif dengan menggunakan gaya bahasa hiperbola.
- 2) Kognisi sosial wartawan memahami peristiwa yang sedang dibuatnya sehingga berusaha untuk mengajak pembaca agar ikut serta menolak kebijakan pemerintah terkait reklamasi Teluk Benoa mentaati kode etik jurnalis dengan memaparkan narasumber pada setiap paragraf.
- 3) Berdasarkan pada analisis konteks sosial penguasa masih tetap berpegang pada kekuasaan dan aksen serta adanya pro dan kontra dari masyarakat yang mendukung kebijakan pemerintah dan keterlibatan pengusaha dan penguasa dalam menyikapi reklamasi teluk Benoa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Yoce Aliah. (2013). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung:Yrama Widya.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta. LKis Yogyakarta.
- Depdikbud. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Gunadi. (1998). *Himpunan istilah komunikasi*, Jakarta. Grafindo.
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as Social Semiotic*. London: Edward Arnold.
- _____. (1994). *An Introduction to Functional Grammar (2nd edition)*. London: Edward Arnold.
- Santoso, Anang. (2003). *Bahasa Politik Pasca-Orde Baru*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- _____. (2012). *Studi Bahasa Kritis: Menguak Bahasa Membongkar Kuasa*. Bandung: Mandar Maju.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Teknik Penelitian Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana.
- Van Dijk, Teun A. (1997). *"Discourse as Interaction in Society"*. London: Sage Publication.
- <http://balipost.com>. Tanggal: 16 Februari 2016 jam 10:01 (Bali Post Portal Berita).